

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA PASURUAN

Vita Fibriyani

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

Email : vitafibriyani@gmail.com¹

Eva Mufidah

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

eva.moev@gmail.com²

ABSTRAK

Peranan sektor swasta di negara berkembang seperti Indonesia mengalami peningkatan di era globalisasi. Hal ini merupakan dampak adanya globalisasi perdagangan. Sektor swasta yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait) dan faktor internal (aspek sumber daya manusia, keuangan, operasional dan pemasaran) terhadap kinerja UMKM Kota Pasuruan. Sampel penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman, industri mebel dan industri logam sejumlah 150 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode stepwise. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja umkm di Kota Pasuruan dipengaruhi oleh aspek pemasaran dan keuangan dari faktor internal serta kebijakan pemerintah dari faktor eksternal. Kinerja umkm Kota Pasuruan dapat dijelaskan oleh ketiga hal tersebut sebesar 18.1% sedangkan 81.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model. Aspek keuangan merupakan pengaruh dominan dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan koefisien regresi sebesar 0.239 sedangkan aspek kebijakan pemerintah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.003 dengan koefisien regresi sebesar 0.232. Untuk aspek pemasaran berpengaruh terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 dan koefisien regresi sebesar 0.190.

Kata Kunci : faktor eksternal, faktor internal, kinerja, umkm, regresi linier berganda

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor swasta di negara berkembang termasuk Indonesia pada era globalisasi ini mengalami peningkatan sebagai dampak adanya globalisasi perdagangan. Sektor swasta yang berperan penting dalam pertumbuhan

ekonomi Indonesia adalah usaha kecil dan menengah. Dalam Rokhayati dan Lestari (2016) dijelaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan usaha yang mendukung ekonomi pedesaan. Perkembangan UMKM sendiri sangat

lambat dan kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar, utamanya di era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Usaha tersebut merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan usaha mikro mampu memperluas basis di bidang ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu dengan meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Daya saing yang rendah dari UMKM menyebabkan kelompok usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan output (Tambunan, 2008). Perkembangan peran UMKM ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. Dengan perkembangan UMKM di Kota Pasuruan yang semakin

meningkat, dimungkinkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita Kota Pasuruan. Agar kinerja UMKM terus meningkat dibutuhkan peran serta para wirausaha dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran yang dimainkan oleh sektor ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha.

Krisdanti dan Rodhiyah (2014) menjelaskan bahwa kinerja UKM di Kota Semarang dipengaruhi oleh karakteristik UKM, karakteristik entrepreneur, psikologi entrepreneur, sumber daya manusia serta kreatifitas dan inovasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja UKM industri pengolahan makanan di Kota Semarang maka semakin meningkat pula karakteristik UKM, karakteristik entrepreneur, psikologi entrepreneur, sumber daya manusia serta kreatifitas dan inovasi.

Dalam penelitian Lofian dan Riyoko (2014) dijelaskan bahwa SMEs mebel rotan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dengan koefisien regresi sebesar 0.535 dan nilai signifikansi 0.012 untuk faktor eksternal serta koefisien regresi untuk faktor

internal sebesar 0.314 dan nilai signifikansi sebesar 0.003. Kinerja UKM mebel rotan di Jepara dijelaskan oleh faktor eksternal dan internal hanya sebesar 24.2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel penelitian adalah UKM mebel rotan yang berada di Jepara dengan karakteristik wanita dan pria. Jumlah sampel yang diambil adalah 143 dengan teknik sampling *purposive sampling*.

Dalam penelitian Rokhayati dan Lestari (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM diukur dengan berbagai aspek lingkungan, faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, keuangan, produksi dan pemasaran sedangkan faktor eksternal meliputi aspek teknologi, kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peran lembaga terkait. Untuk kinerja dilihat berdasarkan adanya keberhasilan usaha misalnya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba dan pertumbuhan pasar.

1.1 Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1999

tentang usaha kecil dan koperasi, usaha kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil serta memenuhi kriteria kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang. Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja antara 20 orang sampai 99 orang.

1.2 Faktor Internal

Faktor internal merepresentasikan bidang sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan pengembangan produk yang memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan. Faktor-faktor internal yang positif dapat digunakan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor ini mencakup keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang berpengalaman, pelanggan yang loyal, dan faktor-faktor lainnya. Sebaliknya faktor internal yang negatif

harus dihindari oleh perusahaan karena akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis (Zimmerer *et. al.*, 2008). Faktor internal meliputi area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi, operasi, dan sistem informasi manajemen. Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi (David, 2009). Dimensi faktor internal meliputi: (1) aspek sumber daya manusia; (2) aspek keuangan; (3) aspek teknis dan operasional; dan (4) aspek pasar dan pemasaran (Sandra dan Purwanto, 2015).

1.3 Faktor Eksternal

Pearce dan Robinson (2011) menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 sub kategori yang saling berkaitan yaitu: (1) Lingkungan jauh atau *remote environment* (ekonomi, sosial, politik,

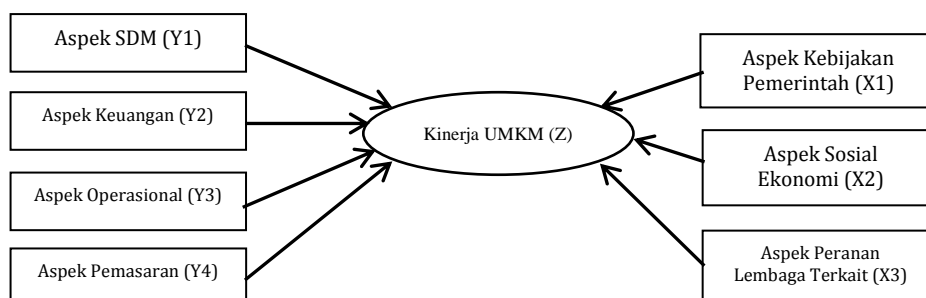
teknologi, ekologi); (2) Lingkungan industri atau *industry environment* (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, persaingan kompetitif; dan (3) Lingkungan operasional atau *operating environment* (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, pemasok). Faktor eksternal yang positif akan membantu perusahaan mencapai tujuan. Perusahaan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perusahaan dengan melihat peluang yang berada di lingkungan eksternal, dan melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti perusahaan untuk mencapai tujuan (Zimmerer *et. al.*, 2008).

1.4 Kinerja

Dalam Rangkuti (2013) dijelaskan bahwa kinerja usaha dapat diukur oleh gabungan dari faktor – faktor eksternal dan internal dalam sebuah organisasi. Kedua faktor digabungkan dalam sebuah analisis SWOT dimana faktor eksternal sebagai Opportunities dan Threats sedangkan faktor internal mewakili Strengths dan Weaknesses. Indikator kinerja menurut Sandra dan Purwanto (2015) meliputi pertumbuhan penjualan, modal tenaga kerja, pemasaran dan laba.

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, adapun model structural yang

dibentuk sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir pada Gambar 1 dan studi pustaka yang telah dilakukan bahwa kinerja umkm dipengaruhi oleh sumber daya manusia, keuangan, operasional, pemasaran, kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait. Untuk itu peneliti menduga tidak semua variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian berpengaruh terhadap kinerja umkm.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 7 variabel independen meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi dan aspek peranan lembaga terkait yang termasuk pada faktor eksternal serta aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi operasional dan aspek pemasaran yang termasuk pada faktor internal serta 1 variabel dependen

yaitu kinerja UMKM. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua pelaku atau SDM umkm di Kota Pasuruan yang masih aktif usahanya. Menurut data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Pasuruan, jumlah UMKM sebanyak 750 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dari 750 unit UKM akan diambil 150 unit sebagai sampel. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data jumlah UMKM di Kota Pasuruan, sedangkan data primer meliputi data hasil wawancara dari responden yang berkaitan dengan faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Pasuruan. Wawancara dilakukan dengan

menggunakan alat bantu kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pemilihan model terbaik melalui metode *stepwise*. Regresi dengan metode *stepwise* merupakan salah satu teknik analisis regresi untuk memilih himpunan variabel independen terbaik (Fahrmeir et al, 2013; Keith, 2015). Langkah – langkah regresi *stepwise* adalah sebagai berikut (Hanke dan Wiehern, 2005) :

1. Membuat matriks korelasi antara variabel dependen (Z) dengan variabel independen (X1 – X3 dan Y1 – Y4).
2. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi paling besar dengan variabel dependen adalah variabel pertama yang masuk dalam persamaan regresi.
3. Variabel selanjutnya yang masuk ke persamaan regresi adalah salah satu variabel (selain yang sudah masuk sebelumnya) dengan kontribusi signifikan pada jumlah kuadrat signifikan dari variabel yang masuk pada persamaan regresi yang ditentukan oleh *F test*. Nilai dari statistik uji F yang harus dilampaui oleh variabel bebas disebut *F to enter*.
4. Saat variabel tambahan masuk ke dalam persamaan regresi, kontribusi

individu untuk jumlah kuadrat regresi dari variabel lainnya yang sudah masuk dalam persamaan dihitung signifikansinya menggunakan *F test*. Jika statistik F kurang dari nilai yang disebut *F to remove*, maka variabel tersebut dihilangkan dari persamaan regresi.

5. Interpretasi mdel yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, dilakukan pengujian kuesioner meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan pada 48 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson, dimana setiap indikator/item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5%. Untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 (Arikunto, 2010). Berikut hasil pengujian validitas disajikan dalam Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Faktor Eksternal

Variabel / Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1. Aspek Kebijakan Pemerintah			
a. Kemudahan perijinan usaha	0.777	0.000	Valid
b. Penyediaan informasi	0.873	0.000	Valid
c. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait	0.874	0.000	Valid
2. Aspek Sosial Ekonomi			
a. Keselarasan jalan usaha dan karakteristik masyarakat	0.747	0.000	Valid
b. Tingkat pendapatan masyarakat	0.822	0.000	Valid
c. Hubungan inovasi produk dengan budaya	0.791	0.000	Valid
3. Aspek Peranan Lembaga Terkait			
a. Bantuan pemodal dari lembaga terkait	0.787	0.000	Valid
b. Bimbingan teknis/pelatihan	0.823	0.000	Valid
c. Pendampingan, monitoring dan evaluasi	0.629	0.000	Valid
d. Pemodal pengajuan kredit bank	0.839	0.000	Valid

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Faktor Internal

Variabel / Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1. Aspek Sumber Daya Manusia			
a. Seleksi penerimaan karyawan	0.662	0.000	Valid
b. Berjiwa kepemimpinan	0.686	0.000	Valid
c. Pengalaman kerja penting	0.630	0.000	Valid
d. Memotivasi karyawan	0.628	0.000	Valid
e. Ada <i>job description</i>	0.722	0.000	Valid
2. Aspek Keuangan			
a. Permodalan mandiri	0.648	0.000	Valid
b. Perputaran laba sebagai modal	0.675	0.000	Valid
c. Mempunyai kemampuan analisis laba	0.850	0.000	Valid
d. Meminimalisir pinjaman	0.707	0.000	Valid
3. Aspek Produksi dan Operasional			
a. Inovasi produk	0.825	0.000	Valid
b. Ada peralatan untuk mempercepat produksi	0.805	0.000	Valid
c. Peremajaan alat produksi	0.873	0.000	Valid
d. Teknologi membantu produksi	0.802	0.000	Valid
4. Aspek Pemasaran			
a. Segmentasi pasar	0.642	0.000	Valid
b. Memprioritaskan kualitas produk	0.740	0.000	Valid

c. Harga dan kualitas kompetitif	0.807	0.000	Valid
d. Promosi	0.763	0.000	Valid

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Kinerja

Variabel / Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1. Peningkatan kuantitas produk	0.788	0.000	Valid
2. Peningkatan laba	0.619	0.000	Valid
3. Peningkatan modal	0.857	0.000	Valid
4. Peningkatan pelanggan	0.630	0.000	Valid
5. Kesesuaian tujuan dan target	0.789	0.000	Valid
6. Perkembangan usaha	0.527	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing – masing variabel yaitu faktor eksternal, faktor internal dan kinerja UMKM dinyatakan valid. Hal ini dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang lebih

besar dari taraf nyata 5%. Pada tabel 4, 5 dan 6 juga diketahui bahwa variabel / subvariabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Alpha Cronbach's untuk masing – masing subvariabel maupun variabel lebih besar dari 0.6.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Faktor Eksternal

Variabel / Indikator	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
1. Aspek Kebijakan Pemerintah	0.791	Reliabel
2. Aspek Sosial Ekonomi	0.692	Reliabel
3. Aspek Peranan Lembaga Terkait	0.774	Reliabel

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Faktor Internal

Variabel / Indikator	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
1. Aspek Sumber Daya Manusia	0.645	Reliabel
2. Aspek Keuangan	0.674	Reliabel
3. Aspek Produksi dan Operasional	0.803	Reliabel
4. Aspek Pemasaran	0.631	Reliabel

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Kinerja

Variabel / Indikator	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
Kinerja	0.774	Reliabel

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam analisis regresi linier beganda dilakukan pengujian asumsi, salah satunya adalah asumsi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi dimana tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Jeshim dan Kuc, 2002). Variabel independen sebanyak 7 dianalisis kolinearitasnya dengan menggunakan

dua kriteria, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu variabel dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 5, tampak bahwa tidak terjadi kolinearitas antarvariabel independen yang terlibat dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dan nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0.10.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
Kebijakan Pemerintah (X1)	1.443	0.693	
Kondisi Sosial Ekonomi (X2)	1.246	0.802	
Peranan Lembaga Terkait (X3)	1.542	0.649	Tidak Terjadi
Sumber Daya Manusia (Y1)	1.225	0.816	Kolinearitas
Keuangan (Y2)	1.379	0.725	antarvariabel
Operasional (Y3)	1.583	0.632	Independen
Pemasaran (Y4)	0.615	0.619	

3.2 Pemilihan Parameter Model Stepwise

Pemilihan variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan melibatkan serangkaian proses dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini,

kriteria yang digunakan dalam menentukan model terbaik adalah menggunakan nilai R-Square. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan, secara detail dijelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Regresi yang Terbentuk

Model	R	R Square	Variabel Independen yang terlibat
1	0.301	0.090	Pemasaran
2	0.361	0.130	Pemasaran, Keuangan
3	0.425	0.181	Pemasaran, Keuangan, Kebijakan Pemerintah

Model pertama menjelaskan bahwa kinerja umkm Kota Pasuruan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aspek pemasaran dengan nilai koefisien determinasi sebesar 9%. Kemudian, proses pemilihan model terbaik dengan memilih variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan, dalam model kedua diketahui bahwa kinerja umkm

dijelaskan oleh aspek pemasaran dan keuangan dengan nilai R-Square sebesar 13%. Untuk model regresi berikutnya dengan 3 variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm, yaitu aspek pemasaran, keuangan dan kebijakan pemerintah dengan koefisien determinasi sebesar 18.1%.

Tabel 7. Pengujian Simultan dengan Uji F dari Model Regresi yang Terbentuk

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	4.123	1	4.123	14.723	0.000	Signifikan
	Residual	41.450	148	0.280			
	Total	45.573	149				
2	Regression	5.926	2	2.963	10.985	0.000	Signifikan
	Residual	39.648	147	0.270			
	Total	45.573	149				
3	Regression	8.227	3	2.742	10.720	0.000	Signifikan
	Residual	37.347	146	0.256			
	Total	45.573	149				

Pengujian model regresi yang terbentuk secara simultan ditunjukkan pada Tabel 7, tampak bahwa ketiga model regresi yang terbentuk mempunyai pengaruh terhadap kinerja umkm. Hal ini terlihat

dari nilai signifikansi yang diperoleh setiap model lebih kecil dari taraf nyata 5%.

Tabel 8. Pengujian Parsial dengan Uji t dari Model Regresi yang Terbentuk

Model	Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Keterangan
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std Error	Beta			
1	Constant	2.627	0.347		7.576	0.000	Signifikan
	Pemasaran	0.307	0.080	0.301	3.837	0.000	Signifikan
2	Constant	2.016	0.414		4.867	0.000	Signifikan
	Pemasaran	0.215	0.081	0.246	3.090	0.002	Signifikan
	Keuangan	0.193	0.075	0.206	2.585	0.011	Signifikan
3	Constant	1.655	0.421		3.932	0.000	Signifikan
	Pemasaran	0.194	0.081	0.190	2.385	0.018	Signifikan
	Keuangan	0.224	0.073	0.239	3.048	0.003	Signifikan
	Kebijakan Pemerintah	0.138	0.046	0.232	2.999	0.003	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pada model regresi pertama diperoleh variabel independen, yaitu aspek pemasaran yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar 0.301. Pada model regresi yang kedua, diketahui variabel independen yang mempengaruhi kinerja umkm Kota Pasuruan adalah aspek pemasaran dan keuangan. Aspek pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan koefisien regresi sebesar 0.246, sedangkan aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 dan koefisien regresi 0.206. Model regresi terbaik

dengan 3 variabel independen yaitu aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek kebijakan pemerintah. Variabel independen yang paling dominan adalah aspek keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan koefisien regresi sebesar 0.239, kemudian aspek kebijakan pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan koefisien regresi sebesar 0.232. Selain itu, kinerja umkm Kota Pasuruan dipengaruhi oleh pemasaran dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 dan koefisien regresi sebesar 0.190.

3.3 Pembahasan

Kinerja umkm Kota Pasuruan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan peranan lembaga

terkait sedangkan faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek operasional dan aspek pemasaran. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja umkm adalah aspek pemasaran dan aspek keuangan. Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan. Semakin baik pemasaran yang dilakukan maka semakin baik pula kinerja umkm. Kepengurusan yang baik dalam bidang keuangan juga memberikan dampak positif terhadap kinerja umkm. Faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah kebijakan pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Krisdanti dan Rodhiyah (2014) dimana sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja umkm, semakin meningkat sumber daya manusia maka akan semakin meningkat pula kinerjanya. Dalam penelitian ini, aspek sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja umkm di Kota Pasuruan. Dalam penelitian ini, aspek operasional dan peranan lembaga terkait tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

kinerja umkm. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwidiyanti dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa kedua variabel tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm di Purwokerto Utara.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor eksternal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah kebijakan pemerintah
2. Faktor internal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah aspek pemasaran dan aspek keuangan.
3. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah aspek keuangan.

4.2 Saran

Berdasarkan beberapa hal yang telah disimpulkan dapat disampaikan beberapa saran baik bagi pemerintah, pelaku usaha maupun untuk keberlanjutan penelitian.

1. Kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk selalu berinovasi

- guna meningkatkan pertumbuhan usaha yang telah dirintisnya.
2. Hendaknya peraturan yang dibuat pemerintah lebih pro terhadap bisnis usaha mikro kecil dan menengah serta lebih memperhatikan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.
 3. Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan sampel yang lebih spesifik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak – pihak yang turut membantu di antaranya kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan dana atas terselesaikannya penelitian ini melalui Hibah Dikti dengan Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Pelaksanaan 2018, kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Pasuruan, rekan – rekan dosen serta pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Pasuruan atas terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2009. *Strategic Management: Concepts and Cases*, Twelfth Edition, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Fahrmeir L, T. Kneib, S. Lang and B. Marx. 2013. *Regression: Models, Methods and Applications*. Springer Publication 2013.
- Hanke, J.E. and Wichern, D.E. 2005. *Business Forecasting 8th Ed*. New Jersey: Pearson Education.
- Jeeshim and Kucc, 2002. Multicollinearity in Regression Model. Diakses online pada <http://php.indiana.edu/~kucc625> 1 Multicollinearity in Regression Models.
- Keith, T. 2015. *Multiple Regression and Beyond An Introduction to Multiple Regression and Structural Equation Modeling 2nd Edition* Routledge Pub, Taylor and Francis New York
- Krisdanti, G dan Rodhiyah. 2014. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM pada Sektor Industri Pengolahan*

- Makanan di Kota Semarang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lofian, Budi dan Riyoko, Sisno. 2014. Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*, Vol.5, No. 2.
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh Faktor – Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33 – 41.
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson. 2011. *Strategic Management Formulation, Implementation, and Control*, Twelfth Edition, McGrawHill, New York.
- Purwidiyanti, Widya dan Rahayu, Tri Septin Muji. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Kinerja*, Vol. 19, No. 1, Hal. 149 – 159.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta Gramedia.
- Rokhayati, Isnaeni dan Lestari, Herwick Diah. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jaringan Penelitian dan Pengembangan*.
- Sandra, Alex dan Purwanto, Edi. 2015. Pengaruh Faktor – Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management Journal*, Vol. 11, No. 1.
- Tambunan, T. 2008. *Daya Saing Global Indonesia 2008 – 2009 versi World Economic Forum (WEF)*. Jakarta : Makalah Kadin.
- Zimmerer, Thomas W. *et al.* 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.